


Analisis Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha di Bumdes “E Mas Jaya” Desa Banyuputih, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso

Mohammad Imron^{1*}, Miftahus Surur², Yesi Puspitasari³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Situbondo, Jl. Argopuro, Mimbaan Tengah, Mimbaan, Kec. Panji,
Kabupaten Situbondo, Jawa Timur
E-mail: mohammadimron191@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2321>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 July 2025

Revised: 30 July 2025

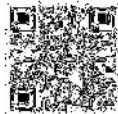
Accepted: 19 August 2025

Kata Kunci:

BUMDes, Potensi,
Pengembangan Usaha

Keywords:

BUMDes, Potential,
Business Development



ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis potensi dan peluang pengembangan usaha BUMDes "E Mas Jaya" di Desa Banyuputih, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso. BUMDes berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, melibatkan pengelola BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil penelitian menunjukkan BUMDes memiliki potensi besar di sektor pertanian dan perdagangan hasil bumi, namun terkendala modal dan manajemen. Peluang pengembangan mencakup diversifikasi produk, kerjasama eksternal, dan pemanfaatan teknologi informasi. BUMDes "E Mas Jaya" berprospek baik untuk meningkatkan perekonomian desa dengan strategi pengelolaan yang tepat, peningkatan kapasitas SDM, serta dukungan pemerintah dan swasta.

This study analyzes the potential and business development opportunities of BUMDes "E Mas Jaya" in Banyuputih Village, Wringin District, Bondowoso Regency. BUMDes plays an important role in improving community welfare through the management of local resources. The research employed a qualitative descriptive method with a case study approach, using interviews, field observations, and documentation involving BUMDes managers, village officials, and local communities. SWOT analysis was applied to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The findings indicate that BUMDes has great potential in agriculture and agricultural trade but faces constraints in capital and management. Development opportunities include product diversification, external collaboration, and the use of information technology in marketing. With proper management strategies, improved human resource capacity, and support from government and private sectors, BUMDes "E Mas Jaya" has strong prospects to significantly contribute to the village economy.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Mohammad Imron, et al (2025). Analisis Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha di Bumdes “E Mas Jaya” Desa Banyuputih, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, 4 (1) 4423-4433. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2321>

PENDAHULUAN

Pengembangan adalah upaya- untuk mendorong kemajuan ekonomi desa untuk membuat bantuan kesejahteraan dan lebih mengembangkan kehidupan rakyat secara wajar dan tidak memihak, lebih lanjut mengembangkan kesehatan, pendidikan dan peluang bisnis, mendukung pelaksanaan kebebasan bersama, peluang politik dan sistem demokrasi dan menciptakan dan memperluas kesadaran akan perlunya perbaikan yang layak di desa (Afero et al., 2022). BUMDes adalah singkatan dari Badan Usaha Milik Desa. BUMDes dibentuk dan didirikan oleh pemerintah desa dengan kepemilikan modal dan

pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa bersama masyarakat. Tujuan utama pembentukan BUMDes adalah untuk meningkatkan ekonomi desa dengan memanfaatkan potensi yang ada. Proses pembentukan dan pengelolaan BUMDes didasarkan pada otonomi daerah dan mengacu pada Peraturan Desa dan Peraturan Daerah (Fitriyanti et al., 2019).

Dengan lembaga ekonomi yang kuat dan kebijakan yang memadai, BUMDes dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan ekonomi di pedesaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata dengan mendistribusikan aset kepada masyarakat secara luas. Secara keseluruhan, BUMDes merupakan modal sosial yang diharapkan dapat menjadi instrumen dalam memperkuat ekonomi di pedesaan dan menjadi jembatan antara pemerintah desa dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tingkat lokal (Jepri et al., 2019).

Potensi kemajuan ekonomi menejemen pertanian tembakau rajang seyang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Meskipun Desa Banyuputih memiliki potensi untuk peningkatan bisnis dan penguatan wilayah lokal, saat ini potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya akses atau pengetahuan terhadap peluang bisnis, serta tantangan dalam mengamankan posisi dan bekerja pada bantuan pemerintah daerah. Pembentukan Bumdes "E Mas Jaya". Salah satu upaya

yang diambil untuk mengefektifkan potensi kemajuan ekonomi di Desa Banyuputih adalah dengan membentuk Bumdes "E Mas Jaya" sebagai pusat untuk peningkatan bisnis dan penguatan ekonomi setempat. Bumdes dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan ekonomi desa secara keseluruhan (Ridzal et al., 2020). Dalam pengembangan Bumdes "E Mas Jaya", terdapat beberapa kendala yang perlu ditangani. Beberapa kendala tersebut meliputi manajemen keuangan yang kurang efektif, kurangnya strategi pengembangan usaha yang tepat, dan kurangnya kolaborasi dengan pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usaha juga perlu ditingkatkan.

METODE

Pendekatan

Berdasarkan tujuan penelitian dan fokus penelitian, maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sugiarto (2017:12) studi kasus merupakan sebuah jenis penelitian kualitatif tentang individu, kelompok, institusi dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus itu sendiri yaitu sebuah usaha menemukan sebuah makna, meneliti sebuah proses, serta memperoleh pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok dan situasi tertentu. Data studi kasus pada penelitian kali ini diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi, dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti. Menurut (Rahardjo, 2017). Adapun langkah-langkah dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, diantaranya sebagai berikut ;

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian studi kasus, karena beberapa hal yaitu : memiliki batas, lingkup, dan pola pikir tersendiri agar dapat menangkap realitas detail, menangkap makna dibalik kasus sehingga bermanfaat untuk memecahkan masalah-masalah secara spesifik. Sedangkan tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk memberi gambaran secara mendetail apa yang telah diteliti (Saifudin, 2012)

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memaparkan sesuatu hal apa adanya (Hidayat, 2014). Adapun alasan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan potensi dan peluang pengembangan usaha di BUMDes dalam peningkatan ekonomi d esa. Peneliti menggolongkan penelitian ini sebagai penelitian deskriptif dengan menghasilkan data dan mendeskripsikan data yang di peroleh saat penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan di BUMDes "E Mas Jaya" Desa Banyuputih. Secara geografis BUMDes ini berada di wilayah pedesaan yang cukup jauh dari pusat keramaian dan perkotaan. Alasan peneliti melakukan penelitian di BUMDes E Mas Jaya karena dukungan dari pihak pemerintah d esa dan belum diadakan penelitian sejenisnya sebelumnya sehingga peneliti yakin akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang di peroleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pengambilan data diambil dari masyarakat petani tembakau dan pedagang tembakau rajang di Desa Banyuputih, Wringin, Bondowoso, Dan kepala desa serta pengelola BUMDes. dengan melakukan pengamatan atau observasi terlebih dahulu untuk langkah awal proses penelitian. Data tersebut diambil dari kegiatan observasi serta dikuatkan dengan data wawancara.

Sumber data yang merupakan kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua data,

Wawancara

Esaterberg (2012) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti melakukan diskusi dan wawancara langsung dengan guru dan siswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan objek yang ditinjau. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan menggali data dan informasi tanggapan kepala desa dan petani tembakau mengenai potensi dan peluang pengembangan usaha di BUMDes E Mas Jaya Desa Banyuputih.

Pedoman Wawancara

Adapun pedoman wawancara pada penelitian ini ditunjukkan pada .

Tabel 3. Pedoman Wawancara

| No | Data yang diraih | Sumber data |
|----|--|--|
| 1. | potensi dan peluang pengembangan usaha di BUMDes E Mas Jaya Desa Banyuputih. | Pengelola BUMDes dan Masyarakat Petani |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam konteks ini, peneliti berupaya mengumpulkan informasi mengenai potensi dan peluang usaha di BUMDes 'E Mas Jaya'. Informasi tersebut diperoleh dari tanggapan para responden, yang kemudian digunakan sebagai bahan utama dalam hasil penelitian yang dilakukan..

Hasil Observasi

Pada tanggal 14 Agustus 2024 peneliti mengantar surat ijin penelitian ke Desa Banyuputih. Tepat pada jam 10.00 wib, Peneliti langsung menuju ke ruangan pelayanan berada dan dipersilahkan duduk oleh sekdes. Sekdes bertanya kepada peneliti ada keperluan apa mendatangnya, peneliti pun menjawab bahwa kedatangannya ke Desa Banyuputih yakni mengantarkan surat penelitian yang akan melakukan penelitian di Desa Banyuputih. Sekdes melaporkan kepada kepala desa dan kepala Desa mengijinkan untuk melakukan penelitian.

Pada taggal 14 Agustus 2024 peneliti datang ke Desa Banyuputih sekaligus meminta ijin untuk melakukan penelitian, dan alhamdulillah disambut dengan baik oleh beberapa perangkat desa, Bapak AHMAD SYAHID selaku kepala desa dan Moch. Kholil selaku direktur Bumdes E Mas Jaya desa Banyuputih yang ingin saya teliti. Pada tanggal 15 Agustus 2024 peneliti kembali menghubungi sekdes untuk melanjutkan penelitian tentang Potensi dan peluang usaha di Bumdes E Mas Jaya. Peneliti menanyakan seputar kondisi dan profil desa.

Pada tanggal 16 Agustus 2024 Peneliti kembali kedesa untuk melakukan wawancara pengurus Bumdes E Mas Jaya yang mengenai pengembangan usaha di Bumdes E Mas Jaya. Tujuan peneliti yaitu memperoleh data dan menemukan fakta mengena potensi dan peluang usaha di Bumdes E Mas Jaya.

Pada tanggal 17 Agustus 2024 peneliti menemui Moh. Kholil untuk melakukan wawancara. Tujusnya yakni untuk memperoleh data yang akurat dan fakta-fakta mengenai potensi dan peluang pengembangan usaha di Bumdes E Mas Jaya. Dan Alhamdulillah disambut baik oleh Mas Kholil yang hendak di wawancarai. Pada waktu itu juga peneliti juga berucap terimakasih yang tak ada batasnya telah membantu proses penelitian hingga selesai.

Sebelumnya pada tanggal 18 Juli peneliti sudah datang ke sekolah menemui beberapa pengurus Bumdes E Mas Jaya untuk menanyakan apakah Apakah anda memahami petonsi dan peluang usaha di Desa dan semua pengurus menyatakan bahwa iya mengetahui peluang dan potensi usaha di desa melalui BUMDes.

Hasil Dokumentasi

Sejarah Desa Banyuputih

Desa Banyuputih pada awalnya merupakan penggabungan dari beberapa Desa di antaranya Alas Ketupang, Pendil, Banyuputih, Dan Kolanggar, Dengan komunitas pemukiman penduduk dengan jumlah jiwa yang masih sedikit, sehingga ke empat Desa tersebut bergabung menjadi Desa Banyuputih perkiraan terbentuknya Desa Banyuputih dimulai sejak Tahun 1934, Mata pencaharian utama penduduk adalah Petani dan Buruh Tani.

Demografi

Desa Banyuputih dengan luas wilayah 302 Ha merupakan salah satu Desa di Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

Batas wilayah Desa Banyuputih:

1. Sebelah utara : Desa Sumbercanting dan Desa Wringin
2. Sebelah selatan : Desa Glingseran dan Desa Jatisari
3. Sebelah Timur : Desa Wringin
4. Sebelah Barat : Desa Mojo Dungkol Kec.Suboh Situbondo

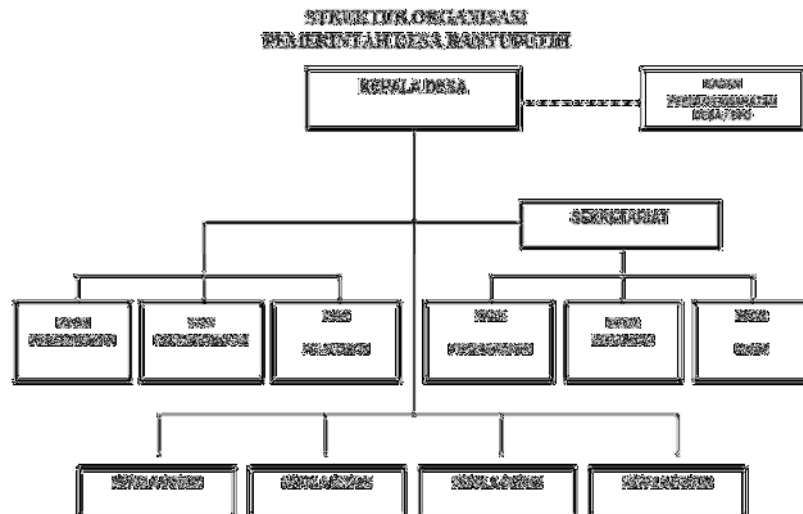
Topografi dengan bentang wilayah berombak sampai berbukit.

1. Curah hujan : 134,00 mm
2. Jumlah bulan hujan : 5 bulan
3. Suhu rata-rata harian: 37°C
4. Tinggi tempat : 503 m dpl.
5. Luas wilayah Desa Banyuputih 302 Ha.

Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Susunan Organisasi Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa yaitu Sekretariat Desa yang membawahi beberapa Urusan, Pelaksana Teknis dan Pelaksana Kewilayahan.

1. Kepala Desa : 1 orang
2. Perangkat Desa :
3. Sekretaris Desa : 1 orang
4. Kepala Seksi : 3 orang
5. Kepala Urusan : 3 orang
6. Unsur kewilayahan : 4 orang



Gambar 1. Setruktur Pemerintah Desa

Secara umum pelayanan pemerintah Desa Banyuputih kepada masyarakat cukup memuaskan. Dalam beberapa sesi wawancara langsung dengan masyarakat Desa Banyuputih yang dipilih secara acak, terungkap bahwa dalam memberikan pelayanan pengurusan administrasi kependudukan, pertanahan dan lain-lain dikerjakan dengan cepat dan dilayani selama 24 jam, baik pelayanan pada jam kerja di kantor maupun di luar jam kerja di rumah kepala desa, sekretaris desa atau perangkat desa lainnya.

BumDes E Mas Jaya

1. Sejarah singkat berdirinya BumDesa E Mas Jaya

BUMDes "E Mas Jaya" di Desa Banyuputih, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, didirikan pada tahun 2019. Pada awal berdirinya, BUMDes ini diberi nama "Harapan Jaya" dan berfokus pada pengembangan usaha dan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, seiring dengan pergantian kepemimpinan di tingkat desa, di mana Ahmad Syahid terpilih sebagai Kepala Desa, BUMDes mengalami perubahan nama menjadi "E Mas Jaya". Perubahan nama ini secara resmi dilakukan pada tanggal 23 September 2022, dengan tujuan untuk merefleksikan semangat baru dan arah perkembangan yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat desa. BUMDes "E Mas Jaya" terus berkembang sebagai motor penggerak ekonomi desa, berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Banyuputih.

2. Visi dan Misi

Visi BUM DESA

Visi adalah Cita-cita itulah yang kemudian mengerucut sebagai Visi BUM Desa " E MAS JAYA ", yaitu " Mengembangkan dana Desa untuk menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi masyarakat."

Misi BUM DESA

Sebagai implementasi dan dalam mewujudkan Visi BUM Desa sebagaimana yang tercantum dalam poin diatas, meliputi:

- Menjalin kerjasama dengan semua pihak dalam pengembangan Usaha BUM Desa.
- Meningkatkan perekonomian Desa dengan memberdayakan masyarakat.
- Mengembangkan Dana Desa untuk menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi warga masyarakat Desa.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan unit usaha BUM Desa melalui kerja sama usaha.
- Meningkatkan Penerimaan Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui kegiatan Usaha BUM Desa.
- Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha ekonomi produktif dengan melibatkan masyarakat.
- Pembangunan layanan sosial melalui system jaminan sosial bagi rumah tangga miskin.
- Pembangunan infrastruktur dasar perdesaan yang mendukung perekonomian perdesaan.

Tujuan

- Membesarkan nama dengan cara selalu menciptakan produk yang unggul.
- Menambah kemitraan sehingga mensejahterakan banyak orang
- Membudayakan semangat, sikap, prilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan mahasiswa dan masyarakat yang mampu diandalkan dan terdepan dalam berwirausaha.

Tabel 1. Daftar SDM BUM Desa

| No | Nama | Jabatan |
|----|-------------------|-------------------|
| 1 | Ahmad Syahid | Penasihat |
| 2 | Samso | Pengawas |
| 3 | Moh Kholil | Direktur |
| 4 | Mala Sari S.Pd | Sekretaris |
| 5 | Nabilatul Fauziah | Bendahara |
| 6 | Miftahussurur | Kepala Unit Usaha |
| 7 | Sucipto | Pegawai Usaha |
| 8 | Sugai | Pegawai Usaha |

Usaha yang ada yaitu Perdagangan Tembakau rajang serta kondisi ekonomi, manajemen mencoba untuk menerapkan strategi menawarkan harga yang kompetitif serta pengambilan keputusan

yang cepat dan tepat dengan harapan BUMDesa bisa terjun kedalam persaingan yang sehat serta kondisi ekonomi yang lebih stabil. Dengan potensi perdagangan serta yang ada di Desa Banyuputih, apabila dioptimalkan pengelolaannya maka akan mempermudah pemenuhan kebutuhan Masyarakat serta semakin meningkatnya pelayanan masyarakat yang menjadi harapan BUMDesa akan semakin mudah dicapai. Harapan tersebut juga dapat dicapai dengan mengaplikasikan strategi digital marketing serta pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik yang disertakan dengan biaya yang terjangkau.

Penelitian ini menemukan bahwa Desa Banyuputih memiliki potensi besar dalam produksi tembakau rajang. Kondisi alam yang mendukung, ditambah dengan pengalaman bertahun-tahun para petani tembakau, menjadikan tembakau rajang dari desa ini memiliki kualitas yang diakui. Namun, meskipun memiliki potensi besar, BUMDes "E Mas Jaya" juga menghadapi beberapa tantangan, seperti fluktuasi harga tembakau di pasaran, persaingan dengan produsen tembakau dari daerah lain, dan ketergantungan pada cuaca yang mempengaruhi hasil panen.

Hasil Data Wawancara

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan, Temuan penelitian diatas, dapat dimasukkan dalam pembahasan berdasarkan data yang didapat. Tujuan dari dimasukkannya dalam pembahasan disini yaitu agar peneliti dapat mendeskripsikan sesuai dengan masing-masing narasumber. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada empat pengelola BUMDes E Mas Jaya dan enam belas petani di dusun barat sawah rt 03 rw 01 Desa Banyuputih.

Menurut Muhammad Kholil salah satu pengelola BUMDes E Mas Jaya berpendapat bahwa Menurut Moh. Kholil menjelaskan bahwa potensi dan peluang pengembangan usaha di Bumdes E Mas Jaya merupakan Badan usaha milik desa yang berpelan dalam pertumbuhan ekonomi desa mampu memami peluang usaha dan atau potensi yang ada contohnya tembakau rajang..

Menurut Miftah pengelola BUMDes E mas Jaya Berpendapat bahwa potensi dan peluang pengembangan usaha di Bumdes E Mas Jaya merupakan Badan usaha milik desa yang berpelan dalam pertumbuhan ekonomi desa mampu menata jaringan ataun kerjasama dengan perusahaan – perusahaan.

Menurut Sucip menjelaskan bahwa potensi dan peluang pengembangan usaha di Bumdes E Mas Jaya memerlukan kerjasama tim agar dapat Badan usaha ini berjalan dengan lancar . karena kerja sama tim di perlukan damam membangun sebuah usaha maka dalam wawancar tersebut suci

Menurut Nabilatul Fauziah, seorang ahli dalam pengelolaan keuangan, menjelaskan bahwa BUMDes 'E Mas Jaya' memiliki potensi besar untuk berkembang, terutama dalam hal pengelolaan manajemen keuangannya. Namun, ia menyoroti perlunya penambahan karyawan khusus yang fokus pada pencatatan keuangan. Menurutnya, dengan adanya staf tambahan, pengelolaan keuangan akan lebih rapi dan terstruktur, sehingga BUMDes dapat memaksimalkan peluang usaha dan meningkatkan kinerjanya di masa depan.

Menurut P. Erfan , seorang petani di dusun barat sawah rt 03 rw 01 Desa Banyuputih. P. Erfan berpendapat BUMDes 'E Mas Jaya' memiliki peluang besar untuk berkembang, namun perlu membenahi aspek kerjasama dengan petani kerang. Ia menjelaskan bahwa kepercayaan petani terhadap BUMDes masih belum sepenuhnya terbentuk, sehingga diperlukan upaya untuk memperbaiki hubungan ini. Jika BUMDes dapat meningkatkan kerjasama dan membangun kepercayaan yang lebih kuat dengan para petani, peluang pengembangan usaha akan semakin terbuka lebar, terutama di sektor perikanan.

Selanjutnya menurut P. Tomyana yang juga merupakan petani di dusun barat sawah rt 03 rw 01 Desa Banyuputih. berpendapat BUMDes 'E Mas Jaya' memiliki potensi dan peluang besar untuk berkembang, namun perlu berbenah dalam hal kerjasama dengan para petani kerang. Ia menjelaskan bahwa kepercayaan petani terhadap BUMDes masih belum kuat, yang menjadi kendala dalam pengembangan usaha. Untuk memaksimalkan potensi ini, BUMDes harus memperbaiki hubungan dengan petani melalui transparansi, komunikasi yang baik, dan peningkatan kualitas layanan. Dengan memperkuat kepercayaan tersebut, peluang pengembangan usaha, terutama di sektor perikanan, akan semakin meningkat.

Menurut P. Reza, BUMDes 'E Mas Jaya' memiliki potensi besar untuk mengembangkan usahanya, namun ada tantangan dalam membangun kerjasama yang kuat dengan para petani kerang. Ia menjelaskan bahwa kepercayaan petani terhadap BUMDes masih belum sepenuhnya terbangun, yang menjadi hambatan dalam pengembangan usaha. Menurutnya, BUMDes perlu memperbaiki cara

berkomunikasi dan berkolaborasi dengan petani, serta menunjukkan transparansi dalam operasionalnya. Dengan memperkuat kepercayaan ini, potensi dan peluang usaha di BUMDes akan semakin berkembang, terutama di sektor yang melibatkan petani kerang.

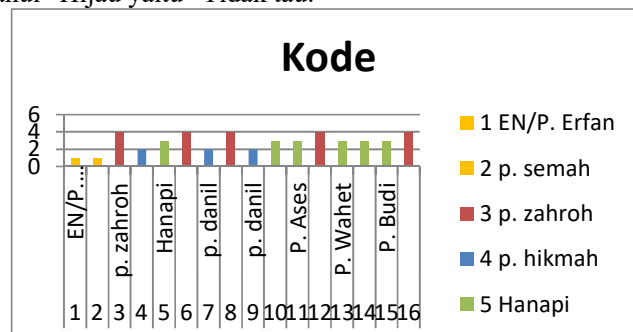
Menurut P. Semah, BUMDes 'E Mas Jaya' memiliki potensi dan peluang besar untuk mengembangkan usahanya, namun perlu melakukan pembenahan dalam hal kerjasama dengan para petani kerang. Ia menyoroti bahwa kepercayaan petani terhadap BUMDes masih rendah, yang berdampak pada kelancaran kerjasama. P. Semah menjelaskan bahwa BUMDes harus meningkatkan transparansi dan memperkuat komunikasi dengan para petani untuk membangun hubungan yang lebih solid. Dengan adanya kepercayaan yang lebih baik, peluang untuk mengembangkan usaha akan semakin terbuka, terutama di bidang perikanan yang melibatkan petani kerang.

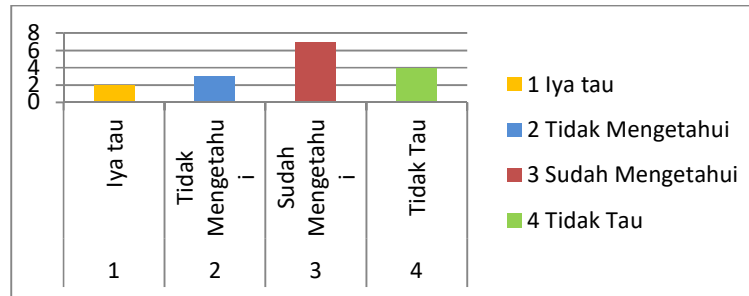
Menurut P. Zahroh, BUMDes 'E Mas Jaya' memiliki potensi dan peluang yang besar untuk mengembangkan usahanya, namun masih perlu melakukan perbaikan dalam hal kerjasama dengan para petani kerang. Ia menjelaskan bahwa kepercayaan petani terhadap BUMDes masih belum sepenuhnya terbangun, sehingga hal ini menjadi hambatan dalam pengembangan usaha. Untuk memaksimalkan potensi tersebut, BUMDes perlu membangun kembali kepercayaan dan meningkatkan komunikasi dengan para petani. Dengan memperkuat hubungan ini, peluang pengembangan usaha akan semakin besar, terutama di sektor yang melibatkan petani kerang. Menurut Hanapi, BUMDes 'E Mas Jaya' memiliki potensi dan peluang besar untuk mengembangkan usahanya, namun perlu melakukan perbaikan dalam hal kerjasama dengan para petani. Ia menekankan bahwa kepercayaan petani terhadap BUMDes 'E Mas Jaya' masih kurang, sehingga hal ini menjadi tantangan dalam pengembangan usaha. Hanapi berpendapat bahwa BUMDes perlu meningkatkan transparansi dan membangun komunikasi yang lebih baik dengan petani agar kepercayaan tersebut dapat terbangun. Dengan begitu, peluang pengembangan usaha akan semakin terbuka, terutama dalam sektor yang melibatkan petani.

Menurut P. Siska, BUMDes 'E Mas Jaya' memiliki potensi besar untuk berkembang, namun perlu melakukan pembenahan dalam aspek kerjasama dengan para petani kerang. Ia menjelaskan bahwa kepercayaan petani terhadap BUMDes masih rendah, sehingga hubungan ini belum berjalan dengan optimal. P. Siska menekankan pentingnya membangun kembali kepercayaan melalui transparansi dan komunikasi yang lebih terbuka dengan petani. Jika hal ini dapat diperbaiki, potensi dan peluang usaha BUMDes akan semakin berkembang, terutama dalam sektor yang melibatkan petani kerang. Menurut P. Danil, BUMDes 'E Mas Jaya' memiliki potensi besar untuk mengembangkan usahanya, namun ada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki kerjasama dengan para petani kerang. Ia menjelaskan bahwa kepercayaan petani terhadap BUMDes masih kurang, yang menjadi penghambat dalam kerjasama yang seharusnya bisa mendukung perkembangan usaha. P. Danil menegaskan bahwa BUMDes perlu bekerja lebih keras dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan para petani, terutama dengan meningkatkan transparansi dan dialog terbuka. Dengan langkah-langkah ini, peluang pengembangan usaha BUMDes akan semakin meningkat, khususnya di sektor perikanan yang melibatkan petani kerang.

Display data adalah bentuk penyajian data yang sistematis dan mudah untuk dipahami sehingga mudah untuk memperoleh kesimpulan, bentuk dari display data sendiri berupa grafik guna memperjelas perbandingan. Grafik bentuk display data dari hasil reduksi data sebagai berikut:

Dari hasil reduksi data dari 16 petani yang menjadi responden peneliti dan pembaca dapat menyimpulkan dengan melihat grafik yang memiliki warna yang berbeda yang mana peneliti sudah mengatur dengan perbedaan warna yang mana setiap warna mewakili karakter jawaban yang peneliti berikan kepada responden, kuning yaitu "iya tau" sedangkan biru yaitu " Tidak Mengetahui" merah yaitu "Sudah mengetahui" Hijau yaitu "Tidak tau."





Gambar 2. Grafik

Dari grafik diatas dapat dilihat grafik pada dengan kode warna merah ini lebih tinggi banyal berrat peneliti dapat menyimpulkan bahwa didesa banyuputih sudah mengetahui tentang potensi desa yang dapat dikembangkan oleh BUMDes.

Pada bagian ini, pembahasan difokuskan pada analisis temuan penelitian terkait potensi dan peluang pengembangan usaha di BUMDes 'E Mas Jaya'. Pembahasan ini didasarkan pada data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan selama penelitian di Desa Banyuputih.

Penelitian ini menemukan bahwa Desa Banyuputih memiliki potensi besar dalam produksi tembakau rajang. Kondisi alam yang mendukung, ditambah dengan pengalaman bertahun-tahun para petani tembakau, menjadikan tembakau rajang dari desa ini memiliki kualitas yang diakui. Namun, meskipun memiliki potensi besar, BUMDes "E Mas Jaya" juga menghadapi beberapa tantangan, seperti fluktuasi harga tembakau di pasaran, persaingan dengan produsen tembakau dari daerah lain, dan ketergantungan pada cuaca yang mempengaruhi hasil panen.

Potensi Pengembangan Usaha di BUMDes 'E Mas Jaya'

Berdasarkan hasil analisis, potensi yang dimiliki oleh BUMDes 'E Mas Jaya' sangatlah signifikan. Potensi-potensi ini meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kondisi pasar lokal yang mendukung.

1. Sumber Daya Alam: Desa Banyuputih memiliki lahan pertanian yang luas dan subur, yang menjadi salah satu potensi utama untuk pengembangan usaha di bidang agribisnis. Hasil pertanian seperti padi, jagung, dan kopi merupakan komoditas unggulan yang dapat dikelola lebih optimal oleh BUMDes 'E Mas Jaya'. Selain itu, potensi sumber daya air juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha di bidang perikanan dan irigasi;
2. Sumber Daya Manusia: Penduduk Desa Banyuputih sebagian besar adalah petani yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam bercocok tanam. Sumber daya manusia ini menjadi aset penting bagi BUMDes dalam mengembangkan usaha berbasis pertanian dan pengolahan hasil bumi. Selain itu, terdapat juga kelompok pemuda yang aktif dan kreatif, yang dapat dilibatkan dalam pengembangan usaha-usaha baru yang inovatif;
3. Kondisi Pasar: Pasar lokal di Desa Banyuputih memiliki permintaan yang cukup tinggi untuk produk-produk pertanian. Selain itu, ada peluang untuk memperluas pasar ke luar desa melalui kerja sama dengan pihak eksternal, seperti distributor atau pengusaha di kota-kota terdekat. Potensi pasar ini dapat menjadi pendorong utama dalam pengembangan usaha di BUMDes 'E Mas Jaya'.

Peluang Pengembangan Usaha

Peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan oleh BUMDes 'E Mas Jaya' untuk meningkatkan kinerja usahanya antara lain:

1. Diversifikasi Usaha: Diversifikasi usaha merupakan salah satu strategi penting yang dapat diimplementasikan oleh BUMDes. Selain fokus pada sektor pertanian, BUMDes dapat mengembangkan usaha di bidang pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam desa, seperti agrowisata dan ekowisata. Diversifikasi ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan BUMDes tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat desa;
2. Kerja Sama dengan Pihak Eksternal: BUMDes 'E Mas Jaya' memiliki peluang besar untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, baik itu lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi non-pemerintah. Kerja sama ini dapat berupa pendanaan, pelatihan, dan bantuan teknis

- yang akan sangat membantu dalam pengembangan usaha. Selain itu, kerja sama dengan investor dapat membuka akses ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk BUMDes;
3. Pemanfaatan Teknologi: Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha. BUMDes 'E Mas Jaya' dapat memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran produk, seperti e-commerce dan media sosial, untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Selain itu, teknologi pengolahan hasil bumi juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk yang dihasilkan.

Analisis SWOT

Dari hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, BUMDes 'E Mas Jaya' memiliki sejumlah kekuatan dan peluang yang dapat dioptimalkan untuk mengembangkan usahanya. Namun, terdapat pula kelemahan dan ancaman yang perlu diatasi.

1. Strengths (Kekuatan): BUMDes memiliki dukungan penuh dari pemerintah desa, ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Kekuatan ini menjadi modal penting dalam pengembangan usaha;
2. Weaknesses (Kelemahan): Keterbatasan modal dan kurangnya akses terhadap teknologi modern menjadi kelemahan utama BUMDes. Selain itu, pengelolaan manajemen yang masih perlu ditingkatkan menjadi tantangan yang harus segera diatasi;
3. Opportunities (Peluang): Tren konsumsi produk organik dan peningkatan minat wisatawan terhadap agrowisata merupakan peluang besar yang dapat dimanfaatkan oleh BUMDes 'E Mas Jaya'. Selain itu, adanya program pemerintah yang mendukung pengembangan BUMDes juga menjadi peluang yang dapat dimaksimalkan;
4. Threats (Ancaman): Ancaman utama yang dihadapi BUMDes adalah persaingan dengan usaha serupa di daerah lain, serta fluktuasi harga komoditas yang dapat mempengaruhi stabilitas pendapatan. Selain itu, perubahan iklim juga menjadi ancaman yang dapat mempengaruhi hasil pertanian.

SIMPULAN

Kesimpulan mengenai analisis potensi dan peluang pengembangan usaha di BUMDes E Mas Jaya Desa Banyuputih, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, menunjukkan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. BUMDes telah melakukan upaya yang baik untuk mengidentifikasi, mengamati, dan mempertimbangkan potensi yang dapat dikembangkan, terutama dalam pengelolaan manajemen pemasaran tembakau rajang yang selama ini kurang mendapat perhatian. Manfaat program bagi masyarakat. Para petani merasa terbantu dengan keberadaan BUMDes E Mas Jaya. Mereka dapat menjual hasil tembakaunya dengan harga yang wajar, meskipun masih sedikit yang memilih tengkulak dibandingkan menjual melalui BUMDes. Selain itu, program ini juga telah menciptakan lapangan kerja melalui BUMDes, serta meningkatkan pendapatan asli desa yang mendukung pembangunan fasilitas yang lebih memadai bagi masyarakat Desa Banyuputih.

Secara keseluruhan, masyarakat menilai bahwa program yang dijalankan oleh BUMDes E Mas Jaya sudah baik, tetapi perlu adanya pengembangan program lain agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk petani, pedagang, wiraswasta, dan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berikut adalah saran-saran yang peneliti berikan sehubungan dengan penelitian ini: 1) BUMDes E Mas Jaya Banyuputih: Sebagai lembaga yang berperan dalam pemanfaatan ekonomi lokal dengan berbagai potensi yang ada, BUMDes seharusnya lebih aktif dalam menggali potensi lain yang dapat dikembangkan di Desa Banyuputih, tidak hanya terbatas pada sektor pertanian dan perdagangan. BUMDes perlu lebih intensif dalam sosialisasi mengenai pengelolaan tembakau rajang agar para petani dapat yakin bahwa unit usaha BUMDes lebih baik dan dapat diandalkan, sehingga mereka akan beralih untuk bermitra dengan BUMDes E Mas Jaya Banyuputih. 2) Pemerintah: Pemerintah perlu terus melakukan evaluasi terhadap program kerja BUMDes E Mas Jaya di Desa Banyuputih agar tetap efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pemerintah harus memberikan masukan atau ide tentang program-program baru yang bisa dikembangkan oleh BUMDes E Mas Jaya. 3) Masyarakat/Petani: Seiring dengan kemajuan suatu daerah, persaingan dalam kehidupan

akan semakin meningkat, dan peluang untuk mendapatkan pekerjaan menjadi lebih sempit. Oleh karena itu, masyarakat perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka, baik dari segi pengetahuan, wawasan, kemampuan, kreativitas, maupun produktivitas agar dapat bersaing di masyarakat.

REFERENSI

- Afero, D., Rosalia, F., & Budiono, P. (2022). Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Perspektif Desentralisasi Pembangunan (Village Owned Business Entityin Development Decentralization Perspective). 1(2), 151–159.
- Arimbawa, I. P. E., & Rustariyuni, S. D. (2018). Respon anak petani meneruskan usaha tani keluarga di kecamatan abiansemal. E-jurnal ep unud, 7(7), 1558–1586.
- Asti, dan i. C. (2018). Persepsi dan partisipasi pemerintah desa dalam perencanaan pengembangan bumdes di kecamatan kendawangan. Jurnal Agribisnis Indonesia, 6(1), 1–14.
- Baskoro, H. (2022). Penyuluhan manajemen usaha dalam mendukung usaha bumdes desa prupuh. DedikasiMU(Journal OfCommunity Service), 4(2), 198–208.
- Dian Azmi Fadhilah, T. P. (2021). Strategi Pemasaran Produk UMKM Melalui Penerapan Digital Marketing. Jurnal Ilmiah Manajemen, 12(1), 17–22.
- Fitriyanti, S., Perkantoran, K., Provinsi, P., Selatan, K., Selatan, K., Hiyung, D., & Hiyung, C. (2019). (BUMDes) Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Hiyung Kabupaten Tapin Potential Analysis Of Establishment Of Bumdes Based ON. 55–62.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomikabupaten Mamuju. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1(2), 157–171.
- Hidayat, Y. M. (2014). Persepsi siswa terhadap pola interaksi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di smp dua mei ciputat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Idayu, R. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo, 7(1), 73–85.
- Jepri, A., Studi, P., Publik, A., Tunggadewi, U. T., Ekonomi, K., & Desa, P. (2019). Strategi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam upaya mewujudkan kemandirian ekonomi melalui bumdes program pasar desa. 8(4), 303–310.
- Kasiono. (2017). Potensi Usaha Dan Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Budaya (Mata Pencaharian) ‘Suku Anak Dalam.’ Jurnal Ilmiah Dikdaya, 7(2), 81.
- KomangSumerta, A. A. G. R. (2021). Pemetaan potensi usaha desa dan penerapan “Adwords” sebagai solusi menghadapi persaingan usaha pada BUMDes Bhuana Amertha Sari Desa Tampaksiring, Gianyar. Penamas: Journal of Community Service, 1(2), 77–89.
- Lala M Kolopaking, M. K. (2018). Partisipasi Pemuda Desa Dalam Perkembangan Usahabumdes “Tirta Mandiri”(Studi di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah). Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM, 2(1), 43–58.
- M. Zulkarnaen, R. (2017). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. Dharmakarya, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.11430>
- Novita Riyanti, & hermawan Adinugraha, H. (2021). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam, 2(1), 80–93.
- Permatawati, K. A. R., Wimba, I. G. A., & Mashyuni, I. A. (2021). Pengaruh Bauran Pemasaran Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Konsumen Bumdes. Widya Amrita : Jurnal Manajemen Dan Pariwisata, 1(2), 677–684.
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya.
- Ridzal, N. A., Hasan, W. A., Studi, P., Universitas, A., Buton, M., & Desa, E. (2020). EKSISTENSI Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). 4(1).
- Saifudin, S. (2012). Metode Penelitian. 45–54.
- Salihin, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik. Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Syariah Al-Intaj, VII(1).
- Susanti, I., Imam, M., & Yunifa, H. (2021). Analisis Sistem Manajemen Dalam Pengelolaan Bumdes Di Desa Bluluk. 5, 701–710.

- Syarifuddin, U. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 1–24.
- Syarifudin, A., & Astuti, S. (2020). Strategi Pengembangan Bumdes Dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa Dengan Pendekatan Social Entrepreneur Di Kabupaten Kebumen. *Research Fair Unisri*, 4(1). <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3400>
- Thahrim, M. (2021). Kehadiran Bumdes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Di Kecamatan Oba Selatan Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma*, 2(2), 84–95.
- Tubastuvi, N. (2021). Pengembangan Potensi Usaha Masyarakat Untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui Transformasi Digital di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Jurnal of Economic and Social Empowerment*, 1(2), 69–74.